

Analisis Dampak SE Menteri PAN-RB No. 1 Tahun 2021 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Telekomunikasi

Randy Heriyanto

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: randy@pnp.ac.id

ABSTRACT

In this day and age, people are starting to adjust to the new normal order of life while going through the COVID-19 pandemic. In 2020, people suddenly adjusted the flow of work that is usually done in the office to be at home, known as Work from Home. However, this change has begun to be adapted by the community in 2021. People have started doing office work or at home in accordance with the regulations of their respective agencies. This regulation is also emphasized in the imposition of restrictions on community activities regarding the enforcement of ASN employee discipline. During 2020, people have used internet services to support work done at home. By adapting to the new normal, it is possible for employees to work in the office by prioritizing health and safety. The purpose of this research is to look at the differences in the financial performance of companies in the information technology sector as internet service providers due to the SE Minister of PAN-RB No.1 of 2021. In this study, differences in financial performance were found, namely during the pandemic, namely in the Total Asset Turnover section which had an effect on significant during the COVID-19 pandemic in the second year. The results found are companies engaged in the telecommunications sub-sector can earn high profits with their assets

Keywords: *Financial Institutions, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets.*

ABSTRAK

Pada zaman sekarang ini, masyarakat mulai menyesuaikan tatanan hidup normal baru selama melalui pandemi COVID-19. Pada tahun 2020 masyarakat secara mendadak menyesuaikan alur pekerjaan yang biasa dilakukan di kantor menjadi di rumah yang dikenal dengan istilah *Work from Home*. Akan tetapi, perubahan tersebut sudah mulai diadaptasi oleh kalangan masyarakat pada tahun 2021. Masyarakat mulai mengerjakan pekerjaan kantor atau di rumah sesuai dengan peraturan instansi masing-masing. Peraturan ini juga ditegaskan dalam Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat tentang penegakan disiplin pegawai ASN. Selama tahun 2020 masyarakat telah memanfaatkan layanan internet sebagai penunjang pekerjaan yang dilakukan di rumah. Dengan adaptasi terhadap tatanan normal baru memungkinkan pegawai melakukan pekerjaan di kantor dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh surat edaran yang ada pada perusahaan dalam sektor teknologi informasi terpengaruh akan peraturan ini sebagai penyedia layanan internet. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini akan ditemukan perbedaan kinerja keuangan apakah pengaruh di masa pandemi COVID-19 di tahun kedua. Hasil yang ditemukan adalah perusahaan yang bergerak di bidang subsektor telekomunikasi bisa memperoleh laba tinggi dengan asset yang dimilikinya.

Kata kunci: *Lembaga Keuangan, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets.*

Pendahuluan

Retrun merupakan hal yang harus diperhatikan bagi investor dalam menganalisis. Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat *retrun* pada suatu investasi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal digunakan analisis fundamental. Investor mempelajari laporan keuangan perusahaan dalam analisis fundamental, fungsinya adalah menganalisis kinerja perusahaan dengan mendapatkan gambaran tentang posisi perusahaan, menilai efisiensi operasional serta mengetahui sifat dasar dan sifat khusus operasional perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri tergambar dalam laporan keuangan perusahaan [1].

Rasio laporan keuangan bisa digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio. Terdapat enam rasio keuangan. Pertama, rasio profitabilitas yaitu rasio dalam menghasilkan laba. Kedua, rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur mengenai kemampuan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Ketiga, rasio solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitas, dengan menggunakan seluruh ekuitasnya. Keempat, rasio aktifitas yaitu rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memberdayakan aktiva yang dimilikinya. Kelima, rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengilustrasikan abilitas perusahaan dalam menjaga kestabilan perekonomian perusahaan. Keenam, rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kecakapan manajemen dalam memberikan nilai pasar usaha perusahaan [2].

Peneliti akan mengambil rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Pemilihan ketiga rasio keuangan ini adalah untuk memperkirakan tingkat kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan sekarang dan kedepannya, menggambarkan hasil kinerja manajemen, serta sebagai ukuran efektivitas investasi oleh investor. Landasan teori dan alasan pemilihan ketiga rasio ini didukung oleh terdapatnya beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan rasio yang [3] yang menggunakan beberapa rasio keuangan untuk menentukan pengaruhnya terhadap *retrun* saham. Variabel rasio keuangan yang digunakan adalah ROA, ROE, CR, dan DER. Penelitian lainnya menggunakan kinerja keuangan dan faktor makroekonomi berpengaruh terhadap *retrun* saham [4] dan yang memakai rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam penelitiannya Analisis Dampak Surat Edaran Reformasi Birokrasi Nomor 34 Tahun 2020 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan [5].

Metode penilitan yang dipakai dalam studi ini adalah deskriptif kuantitatif yang mana variabel yang pakai yaitu *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *retrun on asset*. Dari ketiga rasio ini akan diukur perubahan yang terjadi pada tahun 2021 yang memakai *cut-off* SE Menteri PAN-RB No. 1 Tahun 2021 sebagai batas waktu pengambilan sample yaitu sebelum dan sesudah.

Pada Januari 2021 Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat tentang penegakan disiplin pegawai ASN. Surat edaran ini dikeluarkan agar pandemi yang terjadi di Indonesia yang telah memasuki tahun kedua agar bisa mengurangi dampak kematian akibat pandemi. Surat edaran ini dikeluarkan untuk mengatur seluruh ASN untuk bisa bekerja di rumah/*work from home* ataupun *work from office*. Peraturan ini mengakibatkan sebagian masyarakat yang terdampak pada peraturan ini diharuskan

memanfaat fasilitas teknologi informasi dengan memakai internet kembali bekerja di kantor dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan. Perusahaan dalam sektor telekomunikasi yang telah memberikan pelayanan jasa penyediaan internet untuk menunjang *work from home* pada tahun 2020. Apakah perusahaan dalam sektor ini akan bisa meningkatkan nilai perusahaan setelah adanya Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Oleh karena itu peneliti memiliki keinginan untuk melihat gambaran atas kinerja keuangan atas peningkatan utang ataupun penggunaan aset untuk memperoleh laba pada sektor telekomunikasi.

Analisis Deskriptif

Perusahaan yang terdaftar dalam subsektor telekomunikasi saat dimulainya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2021

Tabel 1. Nama Perusahaan Subsektor Telekomunikasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
2	EXCL	XL Axiata Tbk. [S]
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk. [S]
4	ISAT	Indosat Tbk. [S]
5	JAST	Jasnit Telekomindo Tbk. [S]
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. [S]

Sumber: Data Olahan (2021)

Berikut data rasio terkait perusahaan yang ada dalam Tabel 1 bisa dilihat dalam Tabel 2 dan Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 2. Rasio Keuangan Perusahaan Dalam Subsektor Telekomunikasi Pada Quarter 1 Tahun 2021

No.	Kode	DER	TATO	ROA
1	BTEL	-1.00	0.79	-1765.50
2	EXCL	2.54	0.38	0.55
3	FREN	2.13	0.26	-3.94
4	ISAT	3.86	0.45	-1.14
5	JAST	1.00	0.30	-0.25
6	TLKM	0.98	0.42	9.54

Sumber: Data Olahan (2021)

Tabel 3. Rasio Keuangan Perusahaan dalam Subsektor Telekomunikasi Pada Quarter 2 Tahun 2021

No.	Kode	DER	TATO	ROA
1	BTEL	-1	0.64	-2862.90
2	EXCL	2.39	0.09	1.94
3	FREN	2.24	0.06	-4.10
4	ISAT	3.78	0.12	1.09
5	JAST	1.05	0.10	-12.40
6	TLKM	1.02	0.14	9.33

Sumber: Data Olahan (2021)

Uji beda akan dilakukan pada sumber data tersebut, apakah adanya dampak dari pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Uji beda *Mann Whitney* akan dilakukan, variabel yang ada merupakan bentuk skala rasio dan data juga tidak diperlukan dalam keadaan dalam kondisi berdistribusi normal namun dalam kemiringan yang sama.

Uji Beda *Mann Whitney U Test* Pada Quarter 1 Dan Quarter 2 *Debt to Equity Ratio*

Tabel 5.4. Hasil Deskripsi Penyebaran Data DER

Quarter			Statistic	Std. Error
DER	Quarter 1	Mean	1.585	0.677622
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-0.15688
			Upper Bound	3.326883
		5% Trimmed Mean	1.602222	
		Median	1.565	
		Variance	2.75503	
		Std. Deviation	1.659828	
		Minimum	-1	
		Maximum	3.86	
		Range	4.86	
		Interquartile Range	2.385	
		Skewness	-0.32066	0.845154
		Kurtosis	0.446437	1.740777
	Quarter 2	Mean	1.58	0.662888
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-0.12401
			Upper Bound	3.284007
		5% Trimmed Mean	1.601111	
		Median	1.645	
		Variance	2.63652	
		Std. Deviation	1.623736	
		Minimum	-1	
		Maximum	3.78	
		Range	4.78	
		Interquartile Range	2.2225	
		Skewness	-0.42264	0.845154
		Kurtosis	0.651146	1.740777

Sumber: Data Olahan (2021)

Penyebaran data bisa dilihat dari Rasio Skewness yang bisa dicari dengan skewness dibagi dengan *standard error skewness*. Rasio skewness dari rasio *debt to equity ratio* pada quarter 1 adalah -0.37 dan pada quarter 2 adalah -0.5. Ini menunjukkan bahwa kedua data yang diuji memiliki penyebaran data yang sama.

Hasil uji beda *debt to equity ratio*.

Tabel 5. Mean DER

	Quarter	N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER	Quarter 1	6	6.25	37.50
	Quarter 2	6	6.75	40.50
	Total	12		

Sumber: Data Olahan (2021)

Tabel 6. Hasil Uji Beda Mann Whitney DER

	DER
Mann-Whitney U	16.500
Wilcoxon W	37.500
Z	-.241
Asymp. Sig. (2-tailed)	.810
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.818 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Quarter

Sumber: Data Olahan (2021)

Dari hasil tersebut bisa dilihat *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Ini berarti perusahaan yang ada menanggung tingkat hutang yang relatif sama dari quarter 1 dan quarter 2. Perusahaan dalam Tabel 1 tidak terdampak pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dari segi hutang.

Total Asset Turn Over

Penyebaran data *Turn Asset Turn Over*

Tabel 7. Hasil Deskripsi Penyebaran Data TATO 1

Quarter			Statistic	Std. Error
TATO	Quarter 1	Mean	0.433333	0.0771
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	0.235141	
		Upper Bound	0.631526	

	5% Trimmed Mean		0.423148	
	Median		0.4	
	Variance		0.035667	
	Std. Deviation		0.188856	
	Minimum		0.26	
	Maximum		0.79	
	Range		0.53	
	Interquartile Range		0.245	
	Skewness		1.676596	0.845154
	Kurtosis		3.329909	1.740777
Quarter 2	Mean		0.191667	0.090348
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-0.04058	
		Upper Bound	0.423914	
	5% Trimmed Mean		0.174074	
	Median		0.11	
	Variance		0.048977	
	Std. Deviation		0.221307	
	Minimum		0.06	
	Maximum		0.64	
	Range		0.58	
	Interquartile Range		0.1825	
	Skewness		2.366665	0.845154
	Kurtosis		5.689533	1.740777

Sumber: Data Olahan (2021)

Kemiringan data pada quarter 1 adalah 1.9 dan quarter 2 adalah 2.8. hal ini berarti data tidak memiliki penyebaran yang sama maka dari itu data yang akan dikeluarkan untuk variabel TATO ini adalah BTEL.

Tabel 8. Deskripti Penyebaran Data TATO

Quarter				Statistic	Std. Error
TATO	Quarter 1	Mean		0.362	0.035833
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.262512	
			Upper Bound	0.461488	

	5% Trimmed Mean		0.362778	
	Median		0.38	
	Variance		0.00642	
	Std. Deviation		0.080125	
	Minimum		0.26	
	Maximum		0.45	
	Range		0.19	
	Interquartile Range		0.155	
	Skewness		-0.33787	0.912871
	Kurtosis		-2.10397	2
Quarter 2	Mean		0.102	0.013565
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.064338	
		Upper Bound	0.139662	
	5% Trimmed Mean		0.102222	
	Median		0.1	
	Variance		0.00092	
	Std. Deviation		0.030332	
	Minimum		0.06	
	Maximum		0.14	
	Range		0.08	
	Interquartile Range		0.055	
	Skewness		-0.22577	0.912871
	Kurtosis		-0.13941	2

Sumber: Data Olahan (2021)

Hasil kemiringan untuk data yang telah dikurangi adalah -0.37 untuk quarter 1 dan -0.24 untuk quarter 2. Data sudah memiliki tingkat penyebaran yang sama.

Tabel 9. Mean TATO

	Quarter	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO	Quarter 1	5	8.00	40.00
	Quarter 2	5	3.00	15.00
	Total	10		

Sumber: Data Olahan (2021)

Tabel. 10 Hasil Uji Beda TATO

	TATO
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Quarter

Sumber: Data Olahan (2021)

Hasil dari Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap penjualan yang telah dilakukan oleh subsektor telekomunikasi. Ini terbukti dengan peningkatan rata-rata TATO. Adanya peningkatan pembiayaan dari segi nominal.

Retrun On Assets

Penyebaran data *Retrun on Assets*

Tabel 11. Deskripsi Penyebaran ROA

Quarter				Statistic	Std. Error
ROA	Quarter 1	Mean		0.952	2.276711
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-5.36916	
			Upper Bound	7.273164	
		5% Trimmed Mean		0.746667	
		Median		-0.25	
		Variance		25.91707	
		Std. Deviation		5.090881	
		Minimum		-3.94	
		Maximum		9.54	
		Range		13.48	
		Interquartile Range		7.585	
		Skewness		1.595939	0.912871
		Kurtosis		3.22833	2
	Quarter 2	Mean		-0.828	3.599602
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-10.8221	
			Upper Bound	9.166097	

5% Trimmed Mean	-0.74944	
Median	1.09	
Variance	64.78567	
Std. Deviation	8.048955	
Minimum	-12.4	
Maximum	9.33	
Range	21.73	
Interquartile Range	13.885	
Skewness	-0.4061	0.912871
Kurtosis	0.567114	2

Sumber: Data Olahan (2021)

Hasil dari rasio skewness dari tabel ini adalah 1.7 dan -0.44. Ini menunjukkan bahwa penyebaran data dalam kemiringan yang sama.

Tabel 12 Mean ROA

	Quarter	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA	Quarter 1	5	5.60	28.00
	Quarter 2	5	5.40	27.00
	Total	10		

Sumber: Data Olahan (2021)

Tabel 13. Hasil Uji Beda Mann Whitney ROA

	ROA
Mann-Whitney U	12.000
Wilcoxon W	27.000
Z	-.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	.917
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Quarter

Sumber: Data Olahan (2021)

Hasil dari Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.5. Ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang ada dalam subsektor telekomunikasi masih bisa mencapai target labanya secara efisien.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak perekonomian pada masyarakat. Hal yang mendasari penilitan ini adalah Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2021. Subsektor telekomunikasi merupakan penyedia layanan pembiayaan bagi masyarakat yang mana ini bisa menjadi sumber modal bagi masyarakat

1. Debt Equity Ratio, dari segi ini tidak terjadi perubahan yang signifikan. Perusahaan masih memiliki tingkat hutang yang sama
2. Total Asset Turn Over, terjadi perubahan yang signifikan. TATO semakin berkurang setelah adanya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2021
3. *Retrun on Asset*, subsektor telekomunikasi masih bisa mengelola asetnya untuk memperoleh laba secara efisien

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa dengan adanya masa pandemi covid-19 di tahun 2021, perusahaan pada sektor telekomunikasi mampu menghasilkan laba dengan lebih efisien berdasarkan rata-rata aset yang dimiliki. Pada tahun 2021 pandemi covid-19 mengakibatkan penggunaan jasa pada sektor ini lebih besar sehingga laba yang dihasilkan lebih banyak dari periode sebelumnya.

Referensi

- [1] Ang, Robbert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- [2] Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [3] Abdullah, Hilmi dan Eka Merdekawati. 2015. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8, No. 2.
- [4] Oliyan, Fitra. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Program Magister dan Doktor Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- [5] Heriyanto, R., & Oliyan, F. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Atas Kebijakan POJK 11/POJK. 03/2020 Terhadap Perusahaan di Subsektor Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 56-62.
- [6] Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.
- [7] Harahap, S. S. .2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grasindo Persada
- [8] Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [9] Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.